Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 3, No. 1, March 2021

Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring

Maria Veronika Br Halawa
Institut Teknologi Sumatera Lampung, Indonesia

Corresponding Author: maria.halawa@dkv.itera.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
February 20, 2021
Revised
March 01, 2021
Accepted
March 09, 2021

ABSTRACT

Changes in the online learning system that must be applied during this pandemic have an impact on the activeness of students in learning, especially practicum-based learning. It takes a learning media strategy that is appropriate in delivering and carrying out less efficient practicum learning processes online. The research method used is the tutorial method with a demonstration. The process of delivering material through the social media platforms YouTube and Instagram (results of demonstration recordings). Students make similar videos and upload them to their respective social media. The results showed that the use of social media platforms and their use in learning was quite efficient in implementing learning, especially practicum-based learning. In addition to making students learn independently, it also increases interest in learning practicum by showing their work on their respective social media accounts.

Keywords: *Social Media Platforms, Practical Learning, Online Learning*

How to cite: Halawa, M., (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive : Innovative Education Journal, 3(1)*. 52-64.

Journal Homepage: https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/

This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Published by: CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, baik itu teknik belajar, model, dan metodenya. Beberapa ahli bidang pendidikan terus berusaha menciptakan inovasi pembelajaran. Semakin berkembangnya teknologi, tentunya akan menuntut perkembangan dalam bidang pendidikan. Sebab setiap generasi pada individu memiliki pemahaman yang berbeda. Hal ini didukung oleh perubahan budaya dan sosial dalam setiap generasi, imbasnya adalah perubahan pola piker (Hatuwe, et al., 2021; Kodrat, 2019). Perkembangan dunia pendidikan ini disertai dengan perkembangan metode belajar peserta didik, beberapa pengajar berusaha membuat teknik dan pola mengajar yang berbeda-beda. Contohnya sebelum sistem pembelajaran secanggih sekarang ini, peserta didik mencatat apa saja yang diajarkan oleh pengajar melalui papan tulis, kemudian berkembang dengan hadirnya buku pelajaran yang dapat dimilikioleh peserta didik dan fasilitas papan *whiteboard*, dilanjutkan dengan penggunaan buku eletronik (*e-book*).

Perkembangan metode dan model pembelajaran bermunculan pada inovasi pengajaran di masa sekarang, seperti metode *cooperative learning, jigsaw learning, problem basic learning, project learing, role playing, demonstration*, dan masih cukup banyak sampai pada sistem belajar mandiri tanpa didampingi oleh pengajar (Isnu

Hidayat: 2019; Dewi, 2018). Perkembangan tersebut memberikan ruang kepada pengajar untuk dapat mengeksporasi teknik mengajar mereka masing-masing sesuai kebutuhan kelas dan peserta didik. Akan tetapi proses pembelajaran meskipun menggunakan berbagai macam metode yang telah dirancang, tidak semuanya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Oleh karenanya, beberapa pengajar mulai melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan suatu metode pembelajaran saat diterapkan. Tindakan ini juga dapat memberikan penjelasan sekaligus penyelesaian dari beberapa pengajar lain saat mengalami persoalan pembelajaran, yang berhubungan dengan segala aspek baik itu materi, penggunaan metode, media ataupun evaluasi (Kunandar: 2010).

Pengamatan, penelitian, sekaligus percobaan metode baru pada tiap-tiap pembelajaran wajib dilakukan oleh pengajar, tuntutan ini menjadi kebiasaan yang nantinya bisa membawa atau menemukan cara baru dalam pemecahan masalah pembelajaran. Manfaat lain dari hasil tersebut adalah selain meningkatkan pengetahuan pengajar tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar berbeda bagi peserta didik. Dengan terus memberi kebaharuan pengalaman belajar, tentunya peserta didik nantinya akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pada awal tahun 2020 paradigma pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan bahkan dapat dikatakan berubah secara drastis. Sistem pembelajaran berpindah dari luring (tatap muka secara langsung di kelas), menjadi daring (dalam jaringan/ *online*) (Putria, et al., 2020; Ayuni, et al., 2020). Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang mewajibkan peserta didik belajar dari rumah mereka masing-masing, dengan memaksimalkan penggunaan internet (Nurhayati, 2020). Perpindahan dari luring menjadi daring, membuat semua kalangan pengajar mendadak terpaksa mengalihkan cara belajar menjadi media *online*. Sistem belajar ini sebenarnya bukan hal yang baru untuk dilakukan, sebab beberapa tahun belakangan – sebelum terjadinya pandemi covid 19, terdapat perguruan tinggi yang telah menerapkan belajar online dengan metode *blended* (campuran) dengan namanya yang dikenal ialah *e-lerning*. Meskipun demikian penerapan belajar online dianggap kurang efisien kala itu, sebab tidak adanya interaksi dalam kelas. Sehingga penggunaan *e-learning*, kurang populer dan jarang diterapkan. Pembelajaran dengan teknik campuran ini, tentunya cukup optimal khususnya dengan pembelajaran yang bersifat teori. Tetapi akan bermasalah saat diterapkan dalam pembelajaran praktikum.

Pada masa pandemi, cukup sulit berinteraksi dengan peserta didik, meskipun dapat melalui *live streaming – zoom dan google meeting*. Pembelajaran berbasis praktikum ini, menemukan kesulitan saat pengajar menerapkan indikator penilaian yaitu pengawasan pelaksanaan praktikum peserta didik. Adapun cara yang pernah dicoba yaitu melakukan tutorial praktikum secara demonstrasi pada saat kelas berlangsung *via live streaming*. Namun ternyata masih kurang efektif, sebab beberapa peserta didik dan pengajar sering mengalami kendala jaringan, sehingga tampilan di layar komputer terputus-putus. Hal ini menyebabkan informasi atau materi yang disampaikan tidak maksimal, motivasi peserta didik yang dituntut dapat belajar mandiri menjadi menurun. Oleh sebab itu perlu tindakan atau strategi lain yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Para pengajar berusaha semaksimal mungkin mengikuti bentuk perubahan cara belajar daring, dapat dilihat banyaknya penelitian-penelitian sejenis mengenai penerapan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Pada umumnya pengajar membahas mengenai pemanfaatan media belajar yang menurut Wang Qiyun dan

Cheung dalam Sutirman (2013), menyatakan bahwa konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Pada intinya komunikasi tersebut dapat berupa audio, visual, dan audiovisual. Salah satunya menurut Haris (2020) dalam penelitiannya meyimpulkan mengenai pembelajaran online adalah memanfaatkan aplikasi edukasi yang disediakan seperti edmodo, google meet, serta instagram (Haris Rustaman. 2020). Begitu juga dengan hasil penelitian dalam jurnal yang dituliskan oleh Fazar (2020) mengenai efektivitas penggunaan media online selama pembelajaran di masa pandemi, sama halnya tulisan (Aaltje, Ridwan, Nontje, 2020) yang berisi efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan edmodo.

Dari ketiga hasil penelitian pengajar dapat memaksimalkan pembelajaran menggunakan media *online*. Permasalahan yang dipecahkan adalah penggunan media *online* secara umum, pembahasan masih seputar mengenai penggunaan aplikasi belajar yang tersedia di internet, akan tetapi alternatif pembelajaran menggunakan multimedia belum terlalu banyak dibahas. Permasalahan ini akan sering dijumpai nantinya seperti halnya, pembelajaran yang bersifat teori tentunya kurang mendapatkan masalah dalam penyampaiannya, sebab dalam proses belajar hanya berbeda media dan tempat. Masalah yang mungkin cukup sering ditemui adalah pembelajaran yang bersifat praktikum. Selain penurunan nilai sebab tidak maksimal pengerjaannya – tanpa pengawasan langsung, juga menyebabkan penurunan minat karena tidak adanya interaksi langsung dikelas. Pengajar berfokus pada penggunaan aplikasi belajar seperti *google clasroom*, edmodo, *moodlle*, dan jenis *e-learning* lainnya.

Selama pembelajaran daring beberapa pengajar atau peneliti cenderung berfokus pada hasil belajar yang efektif atau tidak efektif, seperti hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi yang menyimpulkan kejenuhan selama belajar daring serta biaya kuota yang cukup sering dikeluarkan (Hidayah, et al., 2020). Sama halnya dengan penelitian Ria Yunitasari & Umi Hanifah (2020) juga menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan dan menyebabkan pengurangan minat belajar sebab tidak bertemu langsung dengan guru serta teman-temannya. Penelitian yang sama juga disimpulkan oleh Dwi Hardani (2020) membawa hasil bahwa peserta didik selama pembelajaran daring memicu kecemasan akibat kesulitan mengerjakan tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet dan konsekuensi tugas selanjutnya.

Beberapa penelitian diatas saat pembelajaran online sudah dimaksimalkan dengan penggunaan media *online* atau aplikasi pembelajaran, ternyata penelitian selanjutnya, masih terdapat kekurangan yaitu jaringan, kuota internet serta adanya kejenuhan belajar *online* itu sendiri. Melalui survey *online* oleh penelitian selanjutnya menyimpulkan belajar secara daring dengan penggunaan aplikasi belajar *online* hanya efektif bagi pemeblajaran bersifat teori, tetapi kurang efektif pada pembelajaran praktik (Hikmat, Endang, Aldim, Irwandi, 2020). Jika kita rangkum inti permasalah dari kondisi sekarang yang dihadapi adalah jaringan internet yang terputus-putus, materi yang kurang bisa dipahami, khususnya praktikum, kurangnya aktivitas peserta didik dalam memantau aplikasi media belajar daring – diakibatkan rasa jenuh dalam belajar daring, dan kurangnya feedback peserta didik dalam belajar daring ini.

Setiap pembelajaran daring kurang lebih memiliki permasalahan sama, kondisi yang ideal saat pembelajaran secara daring ini adalah jaringan stabil khususnya saat pembelajaran *live streaming*, materi mudah dipahami baik teori maupun praktik, peserta didik aktif memantau aplikasi belajar daring dan timbulkan feedback yang intens dari peserta didik. Jika kondisi sekarang dibiarkan secara terus menerus, maka

akan berdampak bagi peserta didik yaitu tidak tercapainya materi yang diberikan, peserta didik tidak bisa membandingkan hasil pekerjaan (tugas) dengan peserta lain, cepat merasa puas dengan hasil yang dicapai, tanpa mau mengeksplor refrensi lebih banyak (sebab tidak adanya feedback).

Pada kenyataannya, jika kita pahami dan melihat perkembangan cara belajar peserta didik dimasa sekarang, lebih cenderung beraktivitas di platform media sosial, sementara aplikasi belajar kurang diperhatian. Solusi yang dapat diberikan, bukan hanya berfokus pada penggunaan aplikasi belajar yang bermacam-macam jenisnya, tetapi variasi media belajar (penyampaian materi dengan video) khususnya materi praktikum. Hal lain ialah kecenderungan peserta didik yang lebih aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, dapat pengajar gunakan sebagai media perantara penyampaian materi sekaligus memanfaatkan kebiasaan peserta didik tersebut, secara tidak langsung mereka akan aktif belajar sembari membuka media sosial untuk bermain. Hal ini ditambah dengan feedback masing-masing peserta didik dengan saling mengupload, berkomentar, membagi hasil belajar khsusunya karya praktikum mereka sendiri. Sehingga penelitian ini penting dilakukan agar mengetahui seberapa efektifkah pemanfaatan media sosial ini, selain penggunaan aplikasi belajar daring yang disediakan oleh sekolah dan instansi pendidikan lainnya.

Pemanfaatan ini perlu dilakukan sebab penggunaan platform media sosial, justru lebih sering intensitasnya dibandingkan mereka menggunakan aplikasi belajar yang merupakan platform utama mereka dalam mendapatkan informasi belajar dari pengajar. Hal tersebut terlihat dalam survei penggunaan media sosial pada gambar dibawah ini:

Sumber: https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/

Penggunaan media sosial dimanfaatkan dengan baik, maka pengajar dapat mengatasi salah satunya pembelajaran model praktikum. Dengan memanfaatkan fenomena penggunaan platform media sosial yang aktif dikunjungi peserta didik, tentunya dapat membantu perhatian/ minat atau keaktifan peserta didik pada materi pembelajaran berbasis praktikum khususnya. Alternatif penggunaan multimedia pembelajaran adalah disamping penggunaan penyampaian materi melalui aplikasi belajar, pengajar diharapkan dapat memberikan nuansa belajar yang berbeda bagi mereka yang mempelajari materi berbasis praktikum. Tujuan penelitian ini berdasarkan kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis praktikum, dengan menggunakan mutlimedia khususnya platform media sosial, sehingga nantinya akan terlihat seberapa besar kontribusi dari efektivitas pemanfaatan platform media sosial pada pembelajaran berbasis praktikum dalam pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Perubahan sistem pembelajaran yang dinamis sebab adanya pandemi covid, diperlukan strategi dalam penanganan teknik belajar yang baru. Perlunya sebuah strategi pembelajaran, agar sebagai pengajar dapat dengan cepat mengatasi masalah yang dihadapi disetiap pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isnu Hidayat, 2019: 32). Dalam hal tersebut peran pengajar sangat dibutuhkan dan cukup signifikan, agar hasil yang didapat membantu peserta didik mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran praktikum. Oleh sebab itu diperlukan sebuah strategi untuk mengetahui dampak efektifnya penerapan metode ini dalam pembelajaran praktikum berbasis *online*. Metode yang digunakan adalah metode tutorial (bentuk demonstrasi) yang dibuat secara daring. Pemilihan metode tutorial merupakan alternatif yang cukup memberikan solusi sebagai pembantu untuk pembelajaran praktikum di masa pandemi, dimana peserta didik diharuskan belajar dari rumah masing-masing. Singkatnya sistem metode tutorial itu sendiri adalah memberikan contoh langkah-langkah pengerjaan suatu proyek yang diberikan tutor (pengajar) kepada peserta didik. Berikut gambaran umum alur bagan pelaksanaannya:

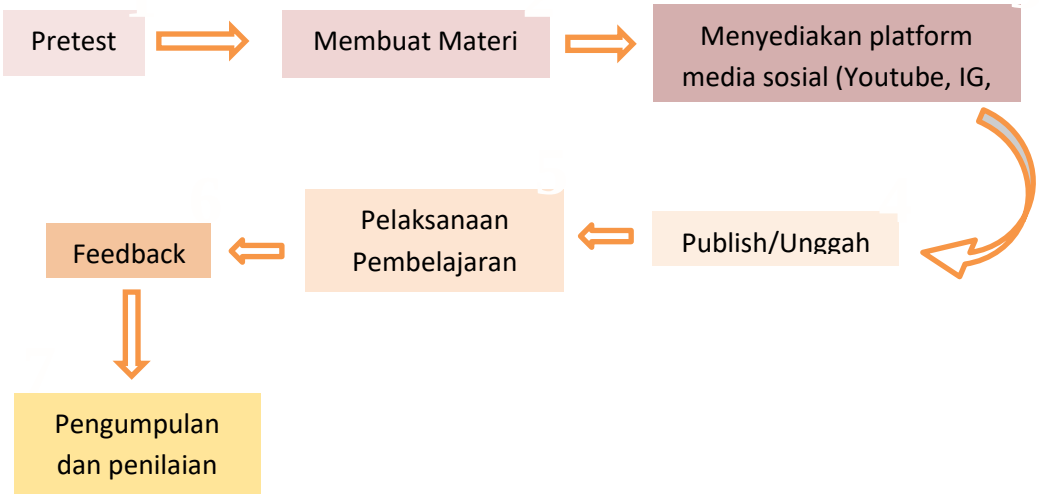

Keterangan:

1. Pretest: Menyebarkan kuesioner online mengenai pembelajaran praktikum daring sebelumnya, hal ini dilakukan agar mandapatkan perbandingan efek penerapan perubahan media belajar.
2. Membuat materi: membuat materi dan melakukan praktik demonstrasi dengan melakukan perekaman dan editing video atas kegiatan tersebut.
3. *Platform* media sosial: Membuat akun media sosial khusus untuk mata pelajaran praktikum tersebut seperti youtube dan instagram – direkomendasi dengan penggunaan terbanyak oleh peserta didik.
4. *Publish*: Mengunggah hasil materi praktikum (video demonstrasi), sebelum waktu pembelajaran dimulai.
5. Proses pelaksanaan: Kelas berlajan seperti biasa, namun pengajar memberikan link media sosial, hal ini untuk mengantisipasi kendala jariangan oleh peserta didik saat kelas berlangsung.

6. *Feedback* peserta didik: Peserta didik melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh pengajar, merekam praktik yang dikerjakan dan membagi hasil pekerjaan di akun media sosial masing-masing peserta didik.
7. Penilaian: Pengajar memberikan penilaian saat peserta didik membagikan hasil pekerjaan di akun media sosial (dengan menetapkan waktu batas unggah)

Rancangan pelaksanaan diatas dengan bertujuan agar pengajar dapat menyesuaikan kebiasaan peserta didik yang lebih aktif menggunakan media sosial, dan diharapkan dapat meminimalisir penurunan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar Praktikum Online

Selama pembelajaran praktikum online – sebelum penggunaan media sosial, Lebih dari 50% peserta didik mengatakan cukup sulit mengikuti pembelajaran praktikum online.

Gambar 1. Persentase hasil kuesioner mengenai kesulitan pembelajaran praktikum online

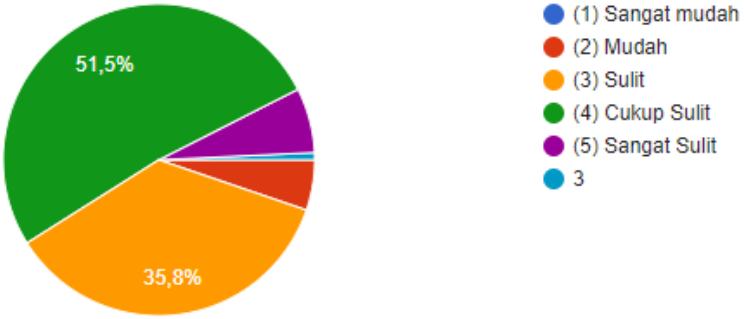

Kurangnya interaksi langsung dan kendala jaringan saat pembelajaran membuat kesulitan peserta didik semakin meningkat, sebab informasi tidak dipahami sepenuhnya. Akibatnya beberapa peserta didik secara emosional mengalami penurunan minat belajar atau motivasi pengerjaan tugas praktikum, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Strategi mendasar adalah dengan membuat video pembelajaran, banyak aplikasi-aplikasi yang dapat membantu pengajar dalam membuat materi berupa video. Khususnya materi praktikum yang wajib memiliki video demonstrasinya, salah satu yang cukup umum, mudah dan sering digunakan dalam mengedit video pembelajaran adalah kinemaster, filmorago, vivavideo, dan masih ada beberapa aplikasi baru lainnya.

Gambar 2. Contoh penggunaan aplikasi editing video pembelajaran

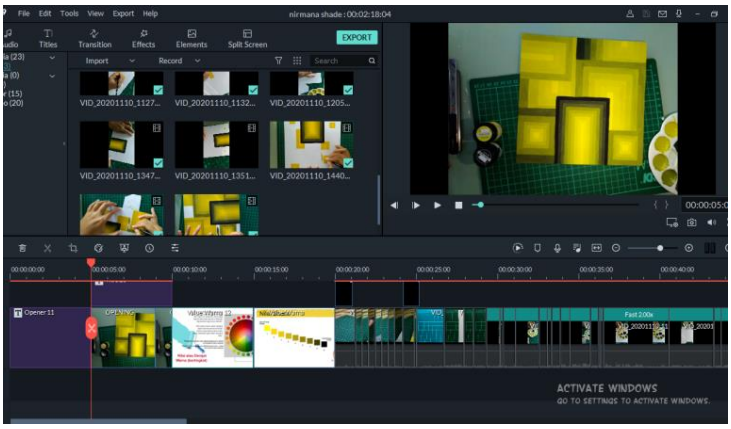

Penggunaan media pembelajaran – video pembelajaran dengan tenik demonstrasi, merupakan salah satu strategi penyampaian pembelajaran secara daring. Media pembelajaran sendiri menurut Hamdani dari Sugandi adalah alat atau wahana yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran (Isnu Hidayat, 2019). Strategi tersebut cukup banyak diterapkan oleh pengajar dalam pembelajaran praktik selama ini.

Dalam proses pelaksanaan secara daring, walaupun pengajar memberikan video pembelajaran, kendala jaringan tentunya masih menjadi masalah. Untuk mencengah hal tersebut, perlu wadah yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik, dan disesuaikan dengan kondisi mereka saat mengakses. Namun pengajar harus tetap wajib memantau kinerja peserta didik dengan tenggat waktu, agar dapat membuat peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas. Tersedianya video pembelajaran demonstrasi sebagai media pembelajaran di masa pandemi, memang cukup efisien akan tetapi pengajar perlu mengembangkan dengan tidak hanya membuat satu media pembelajaran. Kombinasi penggunaan multimedia merupakan alternatif lain, menambah jalur peminatan peserta didik dalam belajar, yaitu pemanfaatan platform media sosial.

Implementasi Platform Media Sosial

Setelah penerapan video pembelajaran, sebagai penambahan media lainnya yaitu menggunakan media sosial. Platform media yang dipilih adalah *Youtube* dan *Instagram*. Kedua media sosial ini memiliki tingkat akses yang cukup tinggi dikalangan peserta didik sebagai kaum milenial.

Sumber: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia

Meskipun hasil survey diatas menempatkan posisi instagram dalam peringkat 4, akan tetapi pemilihan instagram dikarenakan aksesnya lebih terbuka di kalangan umum. Kedua media sosial ini, diketahui dapat menampilkan sumber informasi yang memiliki sifat keberlangsungan. Menurut Rulli (2015), penggunaa media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi dalam media sosial dapat menjadi komoditas yang baru, sehingga cukup sering digunakan oleh kamu milenial – rata merupakan kaum pelajar.

Berikut pola implementasi dari hasil pelaksanaan rancangan sebelumnya:

1. Pengajar mengadakan pertemuan pembelajaran melalui *zoom* dan memutar video pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

2. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, pengajar membantu mengingatkan kembali link akun media sosial yang telah dibuat dan diunggah sebelumnya oleh pengajar.
3. Peserta didik dapat mengakses kembali video pembelajaran yang telah diputar sebelumnya dalam waktu kapan saja.
4. Peserta didik mengikuti alur sistem kerja praktikum sesuai ketentuan dan tenggat waktu,Peserta didik mengunggah hasil tugas di akun media sosial mereka masing-masing dan menandai akun media sosial mata pelajaran yang telah di buat sebelumnya. Pengajar memberikan penilaian disetiap hasil video yang telah diunggah oleh masing-masing peserta didik

Gambar 4. Alur pelaksanaan pemanfaatan platform media sosial

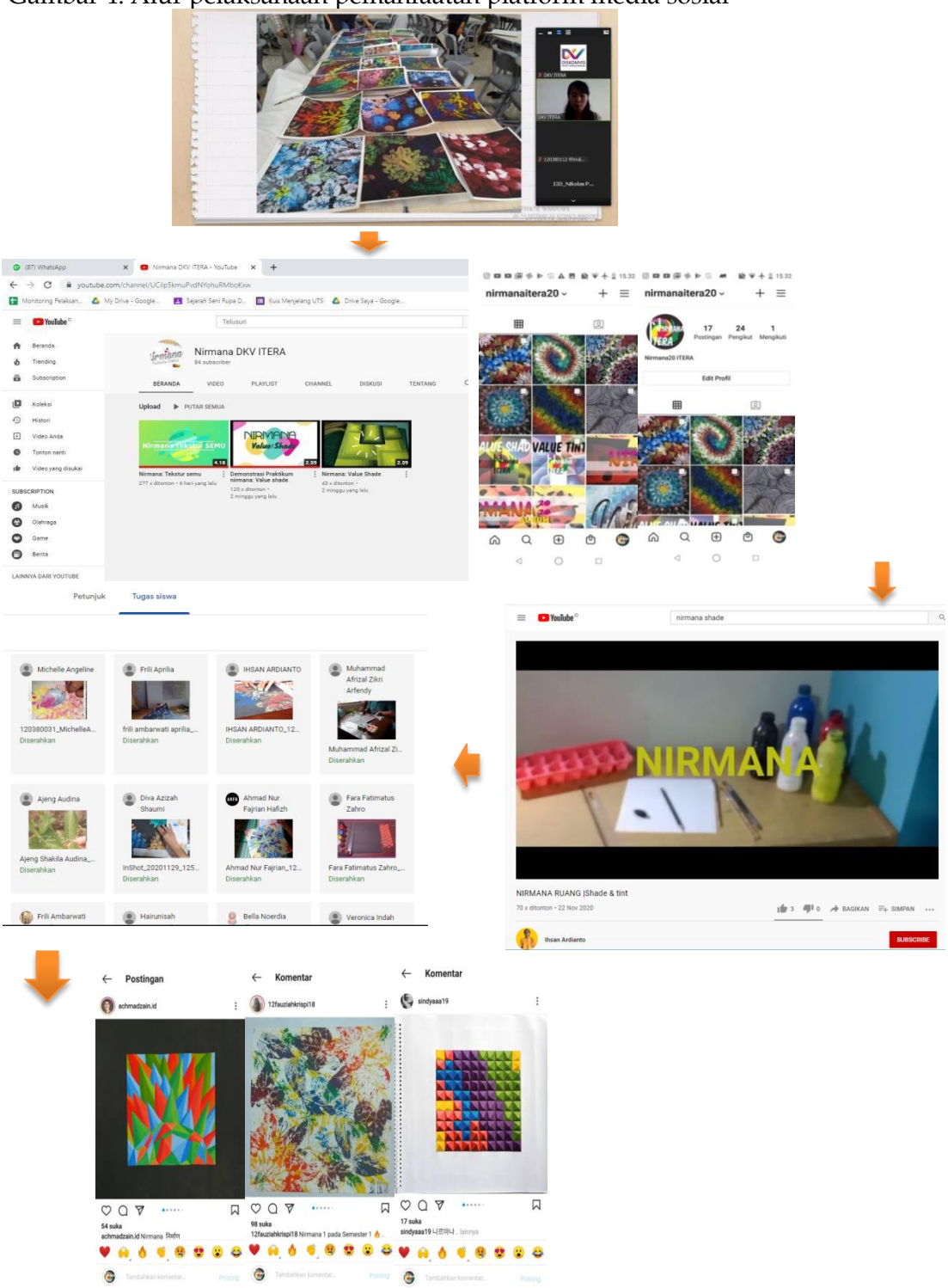

Pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media sosial tersebut – *Youtube* dan *Instagram*, memberi dampak yang cukup efektif bagi peserta didik. Hasil tugas yang mereka kerjakan mengalami peningkatan. Tentunya tidak hanya berdasarkan karya, pendapat peserta didik juga diperlukan, oleh sebab itu dilakukan *post test* untuk mereka. Berikut hasil dari beberapa pendapat mereka mengenai penerapan metode tersebut.

Gambar 6. Hasil tanggapan mengenai penggunaan video dalam media sosial

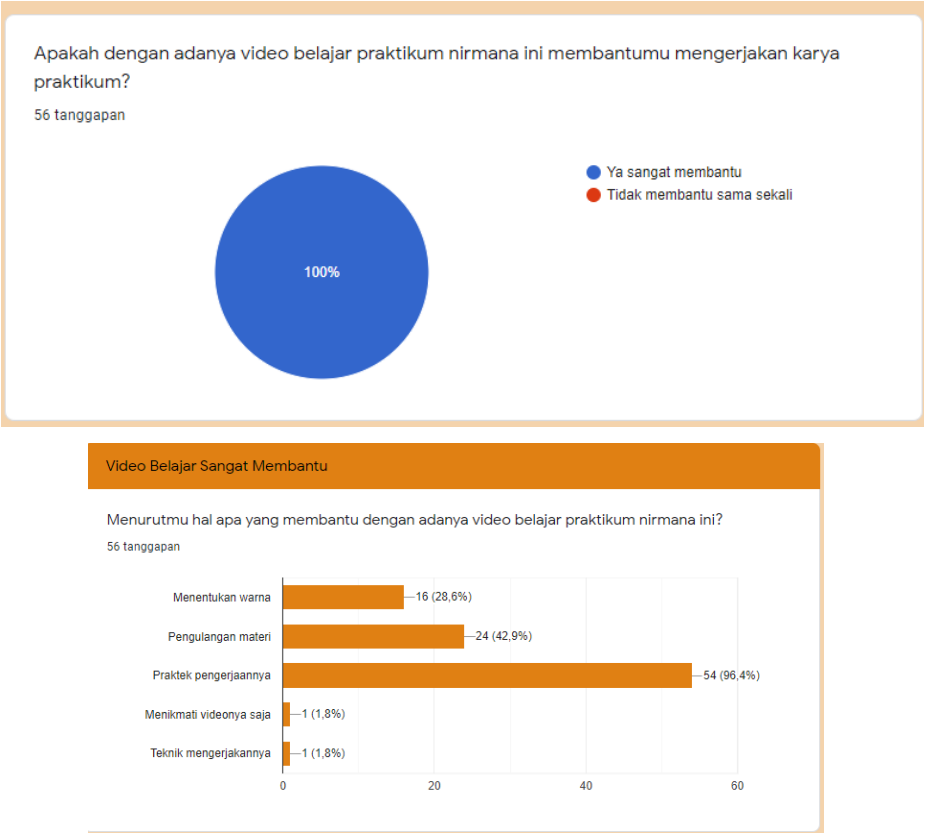

Selain pendapat secara data, mereka juga aktif memberikan komentar di masing-masing akun media sosial dari pengajar dan media sosial mereka – hasil unggahan dengan format tugas. Selain menambah wawasan, peserta didik dapat saling memantau hasil karya peserta didik lainnya, untuk dijadikan referensi atau tolak ukur untuk tugas selanjutnya.

Penerapan ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih menyenangkan. Sebab pembelajaran dari rumah tanpa interaksi, tentunya akan sangat membosankan (merasakan kejenuhan) bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dengan penggunaan platform media sosial ini khususnya media *Youtube* dan *Instagram*, selain dapat menyesuaikan kebiasaan peserta didik di masa pandemi, juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, baik pagi peserta didik ataupun bagi pengajar.

Hal utama yang ditemukan adalah peserta didik dapat merasakan interaksi yang cukup intens antar sesama peserta didik, dengan saling memfolow, mengupload karya, melihat karya teman-temannya, berkomentar dan saling bertanya serta memberikan semangat satu sama lain. Selain itu pembuatan video belajar yang interaktif dan menarik khususnya pada materi praktikum memberikan semangat baru

kepada peserta didik, karena pengajar memberikan contoh langsung serta tips dan trik dalam mengerjakan tugas praktikum. Dengan demikian baik peserta didik dan pengajar akan saling memberikan informasi dan mengolah keterampilan masing-masing untuk dapat membuat materi praktikum menjadi literasi digital baik peserta didik atau khalayak umum lainnya.ss

Para pengajar dalam dunia pendidikan akan terus melakukan bentuk perubahan baik dari metode dan teknik mengajar, termasuk dalam masa pandemi ini, tuntutan terhadap cara mengajar dan modifikasi belajar tentunya lebih banyak lagi. Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai media pembelajaran daring serta efektivitasnya, menghasilkan beberapa pernyataan seperti didapat oleh Erni & Farihah (2021) untuk pengembahan pembelajaran diharapkan mengembangkan video tutorial pada pembelajaran praktikum. Hal yang sama juga dihasilkan oleh Fazar Nuriansyah (2020), bahwa pengajar wajib mengembangkan media belajar khususnya video pembelajaran pada masa pandemi. Penelitian lain tentang persepsi mengenai pembelajaran daring berbasis praktikum juga menghasilkan pendangan yang sama yaitu memberikan video tutorial sebagai alternatif media pembelajaran (Dwi & Vivianti, 2020). Persepsi temuan penelitian yang mendekati dengan hasil yang telah diuraikan diatas ialah keefektifan penggunaan *Google meet* dan media belajar *Edmodo* serta pemanfaatan *Instagram* dapat mengatasi ketidakpahaman memahami materi praktikum komputer grafis (Haris, 2020). Kesimpulan mengenai pembelajaran daring yang menjenuhkan ditemukan dari hasil penelitian oleh Jagad & Heru (2021). Hal ini disebabkan penggunaan komputer yang terlalu sering, namun hal tersebut didukung karena pemahaman mengenai internet yang masih rendah, dimana titik kejenuhan pasti lebih mendominasi saat pembelajaran daring.

Temuan peneltian ini berbeda dengan beberapa temuan terdahulu, karena penggunaan dalam modifikasi media pembelajaran, pembuatan video belajar tidak hanya sekedar tutorial (demonstrasi) saja, akan tetapi diserta tips dan trik serta materi yang sekaligus dapat di cermati oleh peserta didik saat menonton video belajar tersebut. Video belajar interaktif dan pemanfaatan platform media sosial, dalam penelitian ini lebih dieksplorasi penerapannya sebagai media belajar, hal ini tidak ditemukan oleh penelitian lain. Walau diantaranya rata-rata menghasilkan temuan mengenai video belajar dan media sosial, tetapi belum ada yang membuat kombinasi hasil temuan keduanya, yaitu pemanfaatan video belajar dan platfom media sosial sebagai alternatif pembelajaran daring.

Semua pembahasan mengenai pembelajaran daring dimasa pandemi tentunya memberikan kontribusi yang sama pentingnya, sebab permasalahan yang dijumpai di lapangan tentunya berbeda-beda. Persamaannya ialah adanya kejenuhan, ketidak mampuan mengeksplor aplikasi belajar, kecemasan ketidakmampuan memahami materi. Akan tetapi temuan penelitian ini memberikan kontribusi berbeda yaitu mengkombinasikan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Video belajar yang interaktif yang pada akhirnya nanti para pengajar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengolah video belajar yang lebih menarik, serta memberikan inspirasi penggunaan media sosial, dimana dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih bijak bermedia sosial untuk cara belajar mandiri yang lebih baik..

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan pengajar di prodi DKV ITERA yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Editorial team Attractive Journal:

Innovative Education Journal yang telah mereview dan memberikan komentar yang membantu saya dalam memperbaikinya, sehingga artikel ini dapat layak untuk dipublikasikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dibantu oleh rekan tim pengajar di DKV ITERA dalam proses pelaksanaannya, baik membantu penyiapkan bahan dan alat, proses dokumentasi dan motivasi semangat dalam membuat penelitian ini untuk dapat dijadikan sebuah artikel.

KESIMPULAN

Pemanfaatan paltform media sosial ini sangat mendukung proses pembelajaran di era digital. Terutama peserta didik pada saat sekarang, diwajibkan belajar secara daring (*online*). Kesulitan mengenai pembelajaran praktikum secara daring dapat diatasi dengan rancangan penelitian tesebut, tetapi tidak menutup kemungkinan akan ada alternatif-alternatif lain yang lebih baik dalam memecahkan masalah pembelajaran daring ini. Efektivitas media sosial ini memerikan ruang kepada penggunanya, serta dapat diakses kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu. Dengan kondisi tersebut hasil belajar pada pembelajaran praktikum dapat lebih baik.

Keberhasilan dalam pembelajaran dinilai dari inovasi yang berkelanjutan oleh pengajar, hal tersebut merupakan kewajiban bagi pengajar untuk terus mengupgrade pemahamannya, dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran. Point utamanya adalah dimana kompetensi setiap bidang ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik, tidak boleh berkurang, meskipun terkendala adanya perubahan cara belajar baik secara luring (tatap muka) maupun daring (dalam jaringan). Diharapkan dengan alternatif tersebut dapat memberikan salah satu solusi, sebab selain dapat menyesuaikan kebiasaan peserta didik – mengakses media sosial, pengajar juga bisa melihat dan memantau perkembangan peserta didik – sebagai bentuk penilaian karakter melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aaltje,dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Edmodo Berbantuan *Quizstar* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Attractive,* 2 (3), 49-60 https://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.75

Aditya, Jagad & T Heru. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal BASICEDU*, 5 (1), 367-375 https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 414-421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

DKV ITERA, Nirmana. (2020, November 26). Nirmana: Tekstur semu [Video file].

Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, *2*(1), 44-52. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442

Erni & Farihah. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18 (1), 121-131. http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i1.30397

Hardani, Dwi. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JIUBJ*, 20 (2), 541-544. http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932

Haris Rustaman, Abdul. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JISIP*, 4 (3), 557-562. http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1274

Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *8*(1), 84-96. http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.84-96

Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *21*(2), 53-56. Google Scholar

Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press. Google Scholar

Hikmat, dkk. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online (KTI Masa Work From Home)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Google Shcholar

Kunandar. (2010). *Langkah Mudah: Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kodrat, D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, *2*(1), 1-6. https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial: Prosedur, Tren, Etika*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. Google Scholar

Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *1*(2). Google Scholar

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 145-150. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 861-870. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460

Ratnawati, Dwi & Vivianti. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi. *Jurnal JEE*, 4 (2), 110-120. Google Scholar

Sutirman. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunitasari, Ria, & Umi Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal EDUKATIF*, 2 (3), 232-243. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142

Copyright Holder :
© Halawa, M., (2021).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under: